

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Komunikasi Guru

###### a. Pengertian Komunikasi Guru

Komunikasi asalnya berbahasa latin yakni *communis* artinya Sama, *communico*, artinya membuat sama.<sup>1</sup> Kamus bahasa Inggris Oxford menggolongkan *communication* menjadi kata benda yang artinya menyampaikan informasi serta tukar-menukar berbagai keterangan-keterangan lewat seseorang yang berbicara, pesan yang dituliskan dan berisikan pernyataan pernyataan ataupun pemberitaan sebagai suatu informasi, dan keberhasilan dalam penyampaian atau pembagian pengagasan serta hal-hal yang dirasakan.<sup>2</sup>

Komunikasi adalah bagian dari tahapan menyampaikan serta memahami informasi yang diberi dari suatu pihak terhadap pihak yang lainnya. Komunikasi dimanfaatkan penggunaannya agar terjalin ikatan terhadap pihak-pihak ataupun secara berkelompok sebagai suatu tahapan bersosialisasi.<sup>3</sup> Berdasarkan studi dari Hardjana dalam Ngainun, komunikasi memiliki definisi menjadi tahapan menyampaikan pemaknaan yang berbentuk gagasan ataupun keterangan-keterangan oleh suatu pihak terhadap pihak ataupun individu lainnya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut M. Sobry Sutikno, komunikasi merupakan sebuah tahapan menyampaikan pesan keterangan-keterangan oleh seseorang terhadap orang lain nya supaya terjadinya pengaruh satu sama lain antara kedua pihak tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), 2.

<sup>2</sup> Zainul Maarif, *Logika Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 11.

<sup>3</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 173.

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 18.

<sup>5</sup> Moh. Ghufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 2.

Berdasarkan pengertian komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau gagasan yang terjadi antara dua pihak dengan tujuan tertentu.

Sebagai wujud upaya dalam pendidikan, dibutuhkan komunikasi sebaik-baiknya mengenai kependidikan. Pada lingkungan sekolah, tenaga pendidik serta peserta didik adalah dua pihak terpenting pada tahapan belajar dan mengajar. Keduanya memiliki peran yang penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Secara mendasar seseorang tenaga pendidik memiliki peran menjadi komunikator. Tahapan belajar dan mengajar yang berlangsung di ruangan kelas adalah tahap berkomunikasi satu sama lain. Pada konteks komunikasi di bidang kependidikan ada baiknya seorang pendidik harus melakukan pemenuhan terhadap syarat-syarat dalam berkomunikasi dengan penuh efektivitas pada saat penyampaian materi pembelajaran. Apabila tidak dilakukan dengan benar, maka tahapan belajar dan mengajar dapat mengalami kesulitan agar tercapainya hasil semaksimal mungkin dan segala permasalahan-permasalahan dapat hadir apabila hubungan berkomunikasi dari tenaga pendidik dengan siswa tidak dijalankan dengan sebaik-baiknya.<sup>6</sup>

Tenaga pendidik yang memberikan pengajaran terhadap siswa pada ruangan wajib berpikir bagaimana bentuk dalam berkomunikasi yang mengandung efektivitas supaya berbagai pernyataan atau informasi yang akan diberikan bisa menepati sasaran serta tercapainya hasil seoptimal mungkin, seperti yang menjadi harapan bersama. Menjadi seorang tenaga pendidik sekaligus anggota dalam masyarakat, seorang pendidik wajib memiliki kemampuan pergaulan serta komunikasi secara maksimal terhadap siswa, antar sesama kependidikan, keluarga dari siswa, serta dalam lingkungan yang bermasyarakat. Komunikasi guru dengan siswa banyak berlangsung dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Agar komunikasi berlangsung efektif, guru harus memahami

---

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, 112.

<sup>7</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*,

konsep dasar pendidikan. Selain itu guru juga perlu memilih dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh siswanya sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Guru harus memahami bahwa karakteristik siswa yang diajarnya berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan segala perbedaan yang ada guru akan merasa tertantang untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan komunikasi yang semenarik mungkin. Guru tidak boleh bertindak semena-mena dan diskriminatif dalam memberikan bantuan dan perhatian sesuai kebutuhan masing-masing tanpa memperdulikan perbedaan tersebut, oleh karena itu guru harus obyektif dan terbuka terhadap semua siswanya.

b. Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi adalah segala sesuatu yang harus ada di dalam proses komunikasi agar komunikasi berjalan dengan baik. Secara umum, ada beberapa komponen dasar yang cukup dikenal dan harus dipahami secara luas oleh masyarakat. Adapun komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumber (komunikator)

Tahapan berkomunikasi diawali oleh suatu pihak ataupun yang mengirimkan informasi sebagai sebuah ide ataupun pemikiran yang berasal dan sesudahnya diinformasikan untuk pihak yang lain yakni seseorang yang menerima informasi. Seseorang yang mengirimkan informasi tersebut dikatakan sebagai komunikator.<sup>8</sup> Sumber ini dapat peorangan, kelompok atau bahkan organisasi. Sumber ini harus jelas, lengkap, dan mudah dimengerti.

2) Pesan (*Message*)

Pesan merupakan hal-hal yang diinformasikan dari pengirim terhadap seseorang yang menerima informasi. Pesan adalah serangkaian simbol berbentuk ucapan ataupun bukan ucapan agar terwakili suatu, nilai-nilai, pikiran ataupun dimaksudkan oleh seseorang

---

<sup>8</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), 17.

yang mengirimkan informasi.<sup>9</sup> Pesan ini bisa berupa kata-kata atau tulisan, gambar, tanda, dan sebagainya.

3) Saluran atau media

Saluran ataupun fasilitas dalam komunikasi adalah peralatan ataupun media yang dimanfaatkan penggunaannya oleh pengirim pesan agar dapat tersampaikan pesan tersebut untuk seseorang yang menerima pesan.<sup>10</sup> Saluran merujuk pada cara seseorang dalam menyajikan pesan. Seorang pengirim pesan dapat memilih saluran mana yang akan digunakan tergantung situasi, tujuan yang hendak dicapai, jumlah, dan karakteristik penerima pesan tersebut.

4) Penerima (komunikasikan)

Penerima merupakan seseorang yang ditargetkan pengirim untuk menerima informasi. Penerima pesan bisa dikatakan sebagai seorang komunikasikan.<sup>11</sup> Seseorang yang menerima pesan dapat perorangan ataupun secara berkelompok dan lebih dari itu bisa satu organisasi.

5) Umpan balik (*Feedback*)

Umpan balik merupakan reaksi ataupun responsibility oleh seseorang yang menerima informasi kemudian terbentuk perubahan informasi yang hendak di informasikan kembali kepada pengirim pesan.<sup>12</sup>

6) Efek

Efek merupakan dampak yang terjadinya terhadap seseorang yang menerima informasi sesudah informasi tersebut diterima. Efek bergantung pada isi dari informasi yang didapatkan. Dapat berupa penambahan wawasan, informasi-informasi, jawaban, pernyataan, serta berbagai bentuk lainnya.

7) Gangguan

Gangguan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mempengaruhi proses pengiriman pesan.<sup>13</sup> Gangguan ada dua macamnya yaitu gangguan teknis

---

<sup>9</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, 15.

<sup>10</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, 16.

<sup>11</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, 22.

<sup>12</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, 24.

<sup>13</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, 26.

dan gangguan statis. Gangguan teknis dapat mengganggu proses komunikasi sehingga penerima merasakan perubahan pada informasi yang diterimanya. Sedangkan gangguan statis merupakan gangguan yang tidak dapat dihindari maupun ditolak seperti hujan, petir, cuaca, dan lain-lain.

#### 8) Hambatan

Hambatan merupakan faktor-faktor yang menghambat proses komunikasi sehingga dapat menimbulkan pesan tidak cukup jelas dan terjadi destorsi dalam komunikasi.<sup>14</sup> Ada beberapa macam hambatan dalam komunikasi diantaranya:

- a) Hambatan mekanis, yaitu hambatan secara fisik yang ada pada media yang dipakai dalam menyampaikan pesan.
  - b) Hambatan semantik, yaitu hambatan pada bahasa yang digunakan pada proses penyampaian pesan sehingga terjadi kesalahpahaman terhadap pesan yang disampaikan.
  - c) Hambatan psikologis, yaitu hambatan yang ada pada diri komunikan sehingga dapat menghambat jalannya komunikasi. Hambatan psikologi ini dapat berupa perasaan senang, sedih, marah, kecewa bahkan prasangka terhadap orang lain yang diajak berkomunikasi.
- c. Jenis-jenis Komunikasi

Tiap-tiap individu mempunyai teknik dalam berkomunikasi yang memiliki ragam perbedaan termasuk komunikasi di bidang pendidikan. Tak terkecuali dalam proses belajar dan mengajar yang dilangsungkan. Dalam proses pembelajaran secara langsung bisa terjalin dengan sebaik-baiknya pada kondisi klasik, berkelompok maupun perorangan. Adapun berbagai jenis-jenis dalam berkomunikasi di antaranya ialah:

#### 1) Komunikasi lisan

Dalam berkomunikasi yang dilaksanakan melalui ucapan ataupun kalimat melalui bibir yang keluar dari seorang komunikator. Komunikasi lisan dapat dikatakan menjadi tahapan di mana seseorang yang

---

<sup>14</sup> Zaenal Mukarom dan Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, (Bandung: CV Setia Pustaka, 2017),34.

berbicara melakukan interaksi dengan cara lisan terhadap pihak lainnya demi tercapainya berbagai hal yang dituju.<sup>15</sup> Dalam interaksi proses belajar mengajar memiliki inti penyampaian pesan berupa pengetahuan yang disampaikan dari guru kepada siswa. Contohnya seorang guru berbicara kepada siswanya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.

2) Komunikasi tertulis

Para guru juga melakukan komunikasi secara tertulis yang berupa penyampaian bahan tertulis yang berupa tulisannya sendiri ataupun hasil tulisan orang lain supaya dapat dibaca dan dipelajari secara mandiri oleh siswanya.<sup>16</sup> Komunikasi tulisan memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komunikasi lisan. Komunikasi tulisan bersifat tertata, terstruktur, dan ada aturan yang harus dipatuhi.

3) Komunikasi melalui media elektronika

Media elektronika adalah fasilitas yang memanfaatkan penggunaan teknologi audiovisual menjadi media yang menyebarkan informasi ataupun keterangan-keterangan. Fasilitas elektronik yang sering kali dimanfaatkan penggunaannya ialah kaset dan video, TV, PC, serta berbagai barang-barang elektronik lainnya.

4) Komunikasi aktivitas kelompok

Komunikasi secara berkelompok yakni berkomunikasi antara kumpulan individu yang memiliki satu tujuan, saling melakukan interaksi agar tercapainya hal-hal yang ditunjukkan tersebut.<sup>17</sup> Dalam aktifitas kelompok ini memungkinkan komunikasi yang lebih banyak daripada melalui menyampaikan keterangan secara lisan ataupun tulisan. Mulai dari tenaga kependidikan terhadap siswa, siswa terhadap siswa, atau lebih dari itu terhadap masyarakat yang berada di luar lingkup sekolah.

Berdasarkan pemamparan jenis komunikasi di atas, guru dapat menggunakan jenis komunikasi seperti

---

<sup>15</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, 87.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), 261.

<sup>17</sup> Moh. Ghufroon, *Komunikasi Pendidikan*, 34.

komunikasi lisan, komunikasi tertulis, komunikasi media elektronika, dan komunikasi kelompok agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan semestinya.

d. Ciri-ciri komunikasi yang positif

Salah satu ciri kelas yang efektif adalah adanya interaksi positif dan komunikatif antara guru dan siswa. Efektifnya pembelajaran bergantung pada efektivitas komunikasi antar keduanya. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang positif dengan ciri-ciri komunikasi sebagai berikut:

1) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Setiap guru selalu berusaha mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran. Guru berusaha menggali beragam kemampuan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplikasikan keaktifan secara optimal. Hal ini berarti bahwa kesempatan yang diberikan guru akan menuntut siswa selalu aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mengeluarkan pendapat, bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami dan lain-lain.

2) Hubungan yang baik antara pendidik terhadap siswa.

Baiknya hubungan antara pendidik dan siswa menjadi prasyarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Kedua pelaku ini memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah. Hubungan yang baik antara keduanya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa saling mengormati dan memiliki perhatian lebih karena merasa diperhatikan. Komunikasi bukan hanya dalam artian pertukaran atau penyampaian informasi, melainkan juga dalam menjaga relasi.<sup>18</sup>

3) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk mendalami sendiri materi belajar

---

<sup>18</sup> Yosai Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),73.

Pada diri siswa terdapat potensi besar yakni rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Dengan melontarkan pertanyaan, guru dapat menimbulkan suatu konflik konseptual yang merangsang siswa untuk bekerja. Di sini siswa berusaha keras mencari jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan tersebut dan berusaha memecahkan berbagai pertanyaan atau masalah dengan berbagai sudut pandangnya.

- 4) Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi

Guru harus merencanakan dengan baik dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut. Berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir mendalam tentang materi pelajaran. Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa yang bersifat *open ended*.

- 5) Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa

Guru di kelas lebih ditekankan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, hal tersebut dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Siswa akan lebih banyak berkegiatan baik secara fisik ataupun secara mental. Dengan memfasilitasi pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak dan membawa siswa yang ada di kelasnya untuk berpartisipasi. Seperti saat sedang berdiskusi dengan siswa, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan komentarnya terhadap masalah yang sedang dibahas. Begitupun dengan guru, apabila ada siswa yang tidak paham, guru harus memberikan penjelasan kepada siswanya.

- 6) Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa

Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam situasi seperti ini siswa perlu mendapatkan bantuan ataupun bimbingan. Upaya

mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam perkembangannya, guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping. Sebagai pembimbing dan pendamping guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya.

- 7) Terampil dalam berbagai teknik guna mencegah kebosanan

Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Guru dapat menggunakan berbagai teknik guna menarik perhatian siswa dan mencegah rasa bosan pada siswa dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda, menggunakan alat bantu mengajar dan pola interaksi yang bervariasi.

- 8) Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah pribadi lainnya yang muncul.<sup>19</sup>

Seorang guru harus peka terhadap penampilan para siswanya. Peka dalam hal ini berarti cepat mengerti, memahami atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan siswanya. Dari ekspresi muka, nada suara, gerak-gerik, dan sebagainya, hendaknya guru memahami apa yang sedang dialami dengan siswanya. Ketika seorang siswa sedang memiliki masalah, ia dapat bercerita kepada guru tentang masalah yang dialaminya. Setelahnya guru akan membantu untuk mengatasi dan membantu memecahkannya.

- e. Tujuan Komunikasi

Seseorang yang mengirim pesan atau informasi tentu memiliki tujuan untuk mempengaruhi penerima pesan atau informasi tersebut. Guru sebagai pengirim pesan atau informasi yang mengajarkan pokok bahasan kepada siswa sebagai penerima pesan atau informasi memiliki tujuan untuk merubah perilaku siswa untuk melakukan pemahaman yang menjadi tanggapan pada inti

---

<sup>19</sup> Yosai Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 76.

pembahasan ini. Adapun hal-hal yang dituju dalam berkomunikasi antara lain ialah:<sup>20</sup>

- 1) Penetapan serta penyebaran hal-hal yang dimaksudkan oleh sebuah upaya.
- 2) Pengembangan perencanaan agar tercapainya hal-hal yang dituju.
- 3) Pengorganisasian SDM serta berbagai sumber yang lain dengan cara penuh efektivitas serta efisien.
- 4) Pemilihan pengembangan serta penilaian terhadap keanggotaan dari sebuah instansi.
- 5) Pemimpin, pengarah, dan pemberi motivasi yang mendorong semangat.
- 6) Penciptaan sebuah iklim pekerjaan yang mendorong tiap-tiap individu untuk memberi partisipasi.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi asalnya dari kata motif yang berarti dorongan ataupun kemauan yang kerap timbul dari diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu.<sup>21</sup> Pada etimologis motif asalnya berbahasa latin *movere* yang artinya bergerak dan berbahasa Inggris yakni  *motive* asalnya dari kata motion yang artinya pergerakan ataupun suatu hal yang menunjukkan gerakan, mengarah pada gerak-gerik seseorang yang disebut menjadi tingkah laku.<sup>22</sup> Motif adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu untuk menggapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Hal-hal yang mempengaruhi motif umumnya disebut dengan motivasi.

Motivasi adalah upaya yang dilakukan seseorang ataupun suatu pihak untuk mencapai sesuatu yang menjadi keinginannya. Motivasi yang terdapat pada internal pribadi seseorang dapat terwujud pada sebuah tingkah laku yang mengarah dengan hal-hal yang ditunjukkan agar tercapainya sasaran mencapai tingkat kepuasan. Mc Donald dalam

---

<sup>20</sup> Zaenal dan Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, 28.

<sup>21</sup> Didi Supriadadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 132.

<sup>22</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, (Lampung: LP2M UIN raden Intan Lampung), 79.

Nyanyu Khadijah mengatakan jika motivasi adalah berubahnya energi yang terdapat pada diri individu yang diisyaratkan pada munculnya rasa serta respon agar tercapainya hal-hal yang ditujukan.<sup>23</sup> Sebaliknya bagi Kompri motivasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk melaksanakan suatu aksi dengan metode tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.<sup>24</sup> Jadi, motivasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk mengubah energi menjadi suatu aktivitas dalam usaha menggapai tujuan sasaran yang ingin dicapai.

Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia. Al Qur'an telah menjelaskan motivasi ke dalam beberapa ayat, salah satunya dijelaskan di dalam surat Al Insyroh ayat 5-6 yang bunyinya:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS Al Insyroh: 5-6)<sup>25</sup>

Robert M. Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan keahlian yang terjalin dalam diri manusia akibat melaksanakan aktivitas secara kontinyu serta tidak hanya dipengaruhi oleh proses pertumbuhan. Perihal tersebut menerangkan jika belajar dipengaruhi oleh aspek intern dan ekstern yang mana keduanya saling berhubungan.<sup>26</sup> Sedangkan bagi BF. Skinner belajar merupakan bentuk pergantian sikap yang diamati pada keadaan yang sanggup dikontrol dengan baik.<sup>27</sup> Pembelajaran adalah sebuah tahapan aktivitas ataupun kegiatan yang dilaksanakan secara perorangan ataupun secara berkelompok agar mendapatkan sebuah perilaku

<sup>23</sup> Nyanyu Kadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014), 150.

<sup>24</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

<sup>25</sup> Al-Qur'an, Al Insyroh ayat 5-6, *Al-qur'an CORDOBA Special For Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 596.

<sup>26</sup> Didi Supriadadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, 29.

<sup>27</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 67.

yang berubah pada sesuatu yang baru dengan totalitas penuh, menjadi hasil setelah berpengalaman oleh seseorang ketika berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>28</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama sehingga memunculkan pergantian pada diri orang tersebut sebagai hasil dari pengalaman serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Belajar memiliki makna penting bagi kehidupan manusia. Dengan belajar manusia mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki hidupnya dalam meraih kesuksesan yang sudah diimpikan. Dalam pandangan islam seseorang yang belajar dan berilmu memiliki kemuliaan di hadapan Allah. Di dalam al Qur'an dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, seperti firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujaadillah: 11)<sup>29</sup>

Motivasi serta pembelajaran adalah dua perihal yang memberikan pengaruh satu sama lain. Siswa dapat mengikuti pembelajaran apabila memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran tersebut. Semakin tepatnya motivasi yang diberi kepada siswa, dengan demikian proses pembelajaran dapat mencapai tingkat keberhasilan. Motivasi dalam pembelajaran adalah situasi psikis yang dapat mendesak peserta didik agar melakukan pembelajaran dengan serius, sehingga akan membentuk pola berpikir yang sistematis, konsentrasi, dan mampu

<sup>28</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, 48.

<sup>29</sup> Al-Qur'an, Al-Mujaadalah ayat 11, *Al-qur'an CORDOBA*, 543.

menyeleksi aktivitas yang akan dikerjakannya.<sup>30</sup> Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada diri siswa agar melaksanakan suatu pergantian tingkah laku. Jadi bisa diambil suatu kesimpulan jika motivasi dalam pembelajaran merupakan dukungan dari dalam ataupun dari luar dalam aktivitas pembelajaran secara sungguh-sungguh dalam usaha untuk menggapai tujuan yang diharapkan. Pemberian motivasi belajar yang tepat pada siswa mampu menumbuhkan semangat belajar dengan sungguh-sungguh, dan menyenangkan.

Motivasi dan kemauan berperan dalam memulai dan memelihara usaha yang dilakukan siswa. Motivasi memberikan pengarahannya pada siswa dalam mengambil sebuah keputusan, sedangkan kemauan berperan untuk mendalamkannya sehingga pada akhirnya tujuan yang diharapkan bisa dilakukan capaian. Pada tahapan pendidikan, motivasi sebagai segi paling dinamis yang memiliki arti tertentu. Para siswa yang memiliki prestasi kurang bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan yang dimilikinya. Namun perihal tersebut diakibatkan karena tidak adanya motivasi belajar dalam dirinya. Sehingga ia tidak berupaya untuk mengerahkan seluruh keahlian yang dimilikinya.

b. Teori Motivasi Belajar

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut sebagian teori motivasi menurut para ahli:

1) Teori Abraham Maslow

Berdasarkan studi dari Maslow, inti dari pada motivasi berkisar pada pendapat jika manusia mempunyai 5 tingkatan ataupun hierarki keperluan yaitu fisiologis, keamanan, kasih sayang, dan aktual pada pribadinya.<sup>31</sup>

2) Teori motivasi Herzberg

Pada teori berikut dikenali terhadap teori model 2 aspek yakni aspek motivasi serta pemeliharaan. Aspek motivasi adalah berbagai perihal

---

<sup>30</sup>Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004), 45.

<sup>31</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Peserta Didik*, 8.

yang mendesak agar dapat memberikan prestasi yang memiliki sifat intrinsik, yang berasal dari dalam diri seorang. Sebaliknya aspek pemeliharaan merupakan aspek-aspek yang bersifat ekstrinsik dan berasal dari luar diri yang ikut serta menentukan perilaku seseorang dalam hidupnya.<sup>32</sup>

3) Teori motivasi Mc Clelland

Teori motivasi Mc Clelland bisa disebut dengan teori kebutuhan. Teori Mc Clelland memiliki tiga fokus kebutuhan yang didefinisikan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan berprestasi: kebutuhan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berupaya keras untuk berhasil.
- b) Kebutuhan terhadap kuasa merupakan keperluan agar menjadikan orang lainnya memiliki tingkah laku dengan sebaik-baiknya hingga orang-orang tersebut tidak mempunyai tingkah laku yang berkebalikan.
- c) Kebutuhan terhadap afiliasi merupakan kemauan dalam menjalankan sebuah ikatan antar perorangan dengan sifat keramahan serta penuh keakraban.<sup>33</sup>

4) Teori motivasi V-Room

Teori V-room disebut juga dengan teori pengharapan. Baginya motivasi adalah sebab dari sesuatu yang dihasilkan melalui keinginan yang akan dicapai seseorang serta diharapkan orang yang terkait. Tindakan tersebut akan menuju pada sebuah hasil yang telah diidamkan.<sup>34</sup>

5) Teori motivasi Clayton Alderfer

Teori Aldefer dikenal dengan akronim ERG yang merupakan istilah dari *existence*, *relatedness*, dan *growth*. Teori Alderfer menekankan bahwa semakin kebutuhannya tidak terpenuhi maka semakin besar pula kemauan untuk memuaskannya. Namun apabila kuatnya kemauan memuaskan kebutuhannya lebih

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 316.

<sup>33</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Peserta Didik*, 13.

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 317.

besar maka akan semakin besar apabila kebutuhan yang rendah telah dipuaskan.<sup>35</sup>

c. Jenis Motivasi Belajar

Berbagai sudut pandang mengenai motivasi sangat beragam. Motivasi ataupun motif-motif yang aktif sangat bervariasi. Adapun jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut:

1) Motivasi berdasarkan dasar pembentuknya

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang terdapat semenjak lahir yang menjadi motivasi dan tidak perlu dipelajari. Motif tersebut yakni sebagai motif alamiah atau pun fitrah bawaan semenjak manusia tersebut terlahir. Motivasi bawaan dapat pula disebut dengan motivasi biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah berbagai motif yang hadir sebab telah melewati proses belajar dan mengajar. Misalnya dukungan agar melakukan pembelajaran suatu cabang keilmuan.<sup>36</sup>

2) Pembagian motivasi Woodworth dan Marquis.<sup>37</sup>

a) Kebutuhan organis mencangkup makan, minum, seksual, beristirahat.

b) Kebutuhan darurat ada karena terdapat dorongan eksternal yang mencangkup rangsangan enjaga diri, membalas, memburu dan sebagainya.

c) Motif objektif. Motif ini timbul karena ada rangsangan untuk menghadapi dunia luar dengan cara memanipulasi dan bereksplorasi untuk meraruh minat terhadap sesuatu.

3) Motivasi berdasarkan sumbernya

a) Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan berbagai motif aktif yang berfungsi dengan tidak memerlukan rangsang oleh lingkungan sekitar dikarenakan pada

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 319.

<sup>36</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 86-87.

<sup>37</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 193.

pribadi seseorang telah terdapat dukungan agar melaksanakan suatu hal yang diinginkannya.

b) Ekstrinsik

Motivasi secara ekstrinsik merupakan berbagai motif aktif yang berperan sebab terdapat dorongan oleh lingkungan sekitar. Motivasi belajar disebut sebagai ekstrinsik apabila para peserta didik meletakkan pembelajaran yang dituju diluar dari berbagai unsur yang terdapat pada suasana proses pembelajaran.<sup>38</sup>

4) Motivasi berdasarkan isinya

a) Motivasi Jasmani

Motivasi jasmani terdiri dari refleks, insting, otomatis, serta nafsu. Motivasi jasmani dapat berupa suatu keinginan yang berwujud, seperti makan, minum, olahraga, dan sebagainya.

b) Motivasi Rohani

Motivasi rohani merupakan kemauan yang mana motivasi tersebut terwujud dalam empat keadaan yakni munculnya alasan, memilih, memutuskan, dan membentuk keinginan.<sup>39</sup>

d. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Motivasi pembelajaran merupakan hal yang teramat dibutuhkan pada tahapan pembelajaran. Motivasi dapat menjadi dorongan bagi individu untuk melakukan sesuatu dengan bersemangat secara penuh agar mencapai hal-hal yang dituju dalam pembelajaran yang berguna bagi kehidupannya pada masa yang akan datang. Berbagai macam faktor yang memberikan pengaruh terhadap motivasi pembelajaran yang dimiliki oleh para siswa antara lain ialah.

1) Cita-cita dan aspirasi siswa<sup>40</sup>

Cita-cita adalah tujuan yang ingin dicapai. Setiap siswa pasti memiliki cita-cita yang ingin dicapai. Motivasi belajar dapat terlihat pada kemampuan siswa. Kemampuan tersebut dapat

---

<sup>38</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 260-262.

<sup>39</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia 2015), 253.

<sup>40</sup> Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, 60 .

menumbuhkan cita-cita dimasa yang akan datang. Karena tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan seorang siswa harus berbarengan pada kesanggupan atau bersikap cakap pada hal-hal yang dicapai. Kemampuan memiliki beberapa aspek seperti dalam hal mengamati, memerhatikan, mengingat, dan kemampuan berpikir yang bisa menguatkan motivasi siswa agar mampu dalam pelaksanaan penugasan penugasan pada saat pengembangan potensi diri berlangsung.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi keadaan raga maupun psikologis. Kedua kondisi tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar. Guru biasanya lebih cepat dalam mengetahui keadaan raga siswa sebab gejalanya lebih jelas ketimbang keadaan psikologis siswa. Contohnya seorang siswa yang sedang sakit perhatian belajarnya akan terganggu. Tetapi kebalikannya, siswa yang sehat perhatiannya mudah terpusat dan akan lebih berkonsentrasi dalam belajarnya.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan sekitar dari peserta didik bisa berbentuk kondisi secara alamiah, lingkungan bertempat tinggal, bergaul serta hidup dalam lingkup masyarakat. Untuk seorang tenaga pendidik perihal ini menjadi sangat berarti, sebab guru ikut serta secara langsung ketika proses belajar dan mengajar dilangsungkan. Tenaga pendidik ataupun guru wajib berusaha dalam penciptaan kondisi yang aman, tenang serta membawa kesenangan agar semangat motivasi belajar semakin kokoh untuk para siswa.

5) Unsur-unsur dinamis pada belajar dan pembelajaran

Siswa mempunyai kemauan, atensi, dan suasana hati yang dapat berubah-ubah berkat pengalaman yang sudah dialami. Pengalaman bersama teman seusianya dapat memberi pengaruh pada motivasi dan perilakunya dalam belajar. Selain itu lingkungan siswa juga dapat berubah-ubah seperti

lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan sebagainya.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa<sup>41</sup>

Terdapat beberapa upaya yang dapat dicoba guru guna mempersiapkan diri untuk mengajar, diantaranya diawali dengan penguasaan materi, metode penyampaian materi, menarik atensi, serta mengkoreksi belajar siswa. Guru dapat menyertakan penggunaan media belajar yang unik, lain dari yang biasanya, dan tidak membosankan dalam upaya membelajarkan siswa. Guru juga dapat memberikan penghargaan berupa tepuk tangan, hadiah guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan, sebab individu akan terdorong untuk berbuat sesuatu apabila kebutuhan tersebut diperlukan. Motivasi yang tinggi dalam diri siswa akan membuatnya giat belajar, berusaha dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Karena ia menyakini bahwa kesulitan yang dihadapinya tidak akan melebihi kemampuan yang dimilikinya, seperti yang tertuang dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya: “Allah tidak akan membebani umatnya melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS Al Baqarah;286)<sup>42</sup>

e. Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut Prayitno motivasi belajar bukan semata-mata sebuah energi yang mampu menjadi penggerak para siswa agar melakukan pembelajaran, namun juga sebuah hal yang memusatkan kegiatan para siswa dengan berbagai hal yang dituju oleh proses pembelajaran tersebut. Motivasi merupakan dukungan dari internal pribadi siswa yang memunculkan aktivitas dan acuan pembelajaran agar berbagai hal yang dituju menjadi kehendak dapat tercapai

<sup>41</sup> Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, 60.

<sup>42</sup> Al-Qur'an, Al Baqarah ayat 148, *Al-qur'an CORDOBA*, 49.

semaksimal mungkin. Motivasi para peserta didik terdiri dari 5 dimensi diantaranya ialah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Tekun saat proses pembelajaran.
- 2) Keuletan ketika berhadapan oleh sesuatu yang sulit.
- 3) Peminatan serta tajamnya dalam memperhatikan pembelajaran yaitu pembiasaan ketika ikut serta dalam proses belajar dan bersemangat untuk ikut serta pada setiap tahapan pembelajaran yang diselenggarakan.
- 4) Berprestasi pada pembelajaran.
- 5) Mandiri dalam belajar.

Apabila siswa sudah memiliki identitas motivasi belajar semacam di atas maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang cukup kokoh. Karena aktivitas belajar mengajar akan sukses apabila siswa tekun dalam belajar, ulet serta sanggup dalam menghadapi setiap tantangan dan hambatan secara mandiri. Siswa yang sudah termotivasi memiliki harapan dan keinginan untuk sukses dalam proses belajarnya. Jika siswa mengalami kegagalan maka ia akan terus berupaya dengan mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan. Hal ini didasari karena adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa itu sendiri.

f. Fungsi motivasi belajar

Motivasi teramat diperlukan pada tahapan belajar dan mengajar. Motivasi bisa dijadikan menjadi pemicu upaya dalam capaian siswa agar mampu berprestasi. Terdapatnya motivasi dengan sebaik-baiknya bisa menampilkan pembelajaran yang dihasilkan dengan baik pula. Karena motivasi menjadi sebuah penentu usaha belajar bagi siswa dalam menggapai tujuan. Berikut fungsi motivasi dalam belajar:<sup>44</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.

Motivasi pada bagian ini menjadi sesuatu yang menggerakkan ataupun motor yang membebaskan energi oleh tiap-tiap aktivitas yang hendak dikerjakan. Seperti yang sudah dijelaskan pada firman Allah surah Al-Baqarah:

---

<sup>43</sup> Nurussakinah Daulay, *Psikologi Pendidikan Dan Permasalahan Umum Peserta Didik*, (Medan, Perdana Publishing, 2019), 75.

<sup>44</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 237.

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِنَّ مَا تَكُونُوا  
يَأْتِيَكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan . dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QSAI Baqarah: 148)<sup>45</sup>

2) Menentukan arah perbuatan

Menentukan arah perbuatan yaitu kemana tujuan yang akan menjadi capaian tersebut mengarah. Maka dari itu motivasi bisa memberi arahan serta aktivitas yang sebaiknya dilaksanakan disesuaikan pada perumusan terhadap tujuan.

3) Menyeleksi perbuatan

Menyeleksi perbuatan yaitu memastikan tindakan-tindakan berbagai hal yang wajib dilakukan dan disertai oleh keserasian untuk menggapai hal-hal yang dituju, melalui penyisihan terhadap tindakan-tindakan yang tidak berguna untuk sesuatu yang dituju.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi yakni sebagai penggerak siswa untuk menentukan arah perbuatan yaitu belajar itu juga dan selain itu berfungsi sebagai penyeleksi kegiatan yang akan dipilih siswa agar tujuan belajarnya tercapai dan siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

g. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Mengembangkan motivasi dalam kegiatan belajar tidaklah mudah. Dalam aktivitas belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik ataupun ekstrinsik sangatlah diperlukann. Dengan motivasi, siswa bisa meningkatkan kegiatan dan inisiatif, bisa memusatkan serta memlihara dalam melaksanakan kegitan belajar. Terdapat beberapa bentuk motivasi belajar yang dapat digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

1) Memberi angka

Memberi angka pada perihal berikut adalah tanda oleh penilaian aktivitas dalam belajar dan

<sup>45</sup> Al-Qur'an, Al Baqarah ayat 148, *Al-qur'an CORDOBA*, 23.

mengajar. Banyaknya peserta didik yang belajar, hanya terfokus mendapatkan penilaian dengan sebaik-baiknya. Umumnya yang dicapai oleh siswa merupakan nilai pada tes ataupun nilai-nilai pada rapor yang angkanya berlomba-lomba setinggi-tingginya.

## 2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Hadiah ini diberikan untuk menarik motivasi siswa. Pemberian hadiah ini bisa diberikan dalam bentuk beasiswa atau alat tulis. Dengan memberikan hadiah, siswa akan termotivasi untuk belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

## 3) Saingan atau kompetisi

Persaingan ataupun berkompentensi bisa dimanfaatkan penggunaannya menjadi alat untuk memotivasi sebagai dorongan pembelajaran para peserta didik. Dalam saingan perorangan ataupun secara kelompok menjadi peningkatan hasil pembelajaran oleh peserta didik tersebut. Faktor saingan ataupun berkompentensi tersebut banyaknya digunakan pada bidang perindustrian atau pedagang. Namun juga menjadi hal yang baik apabila dimanfaatkan dalam peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik.<sup>46</sup>

## 4) Ego *Involvement*

Meningkatkan pemahaman terhadap siswa supaya dapat merasa betapa berartinya penugasan serta penerimaan yang menjadi suatu rintangan agar siswa melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh serta pertahanan harga diri yang dimiliki. Perihal tersebut menjadi suatu bentuk motivasi yang sangat bagus. Siswa dapat berupaya belajar keras disertai kesungguhan agar menggapai hasil semaksimal mungkin dan berprestasi dengan sebaik-baiknya untuk melindungi harga diri.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, 88.

<sup>47</sup> Hosnan, *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pematapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 58.

## 5) Mengetahui hasil

Melalui pengetahuan terhadap pekerjaan yang dihasilkan, belum lagi jika terjalin suatu hal yang maju, dapat menjadi desakan terhadap siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Makin diketahui grafik pembelajaran yang dihasilkan menunjukkan penambahan, dengan demikian terdapat motivasi bagi peserta didik agar senang melakukan pembelajaran, dan mengharapkan hasil tersebut akan terus-menerus bertambah.

## 6) Pujian

Jika terdapat siswa yang menggapai keberhasilan dan kesuksesan menuntaskan penugasan dengan sebaik-baiknya, diperlukan pemberian pujian. Dalam memuji sebagai bentuk *reinforcement* yang baik dan memotivasi secara positif bagi siswa.

## 7) Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcemen* negatif. Namun apabila diberikan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Pemberian hukuman dapat diberikan dengan pendekatan edukatif. Jadi, hukuman yang diberikan memiliki tujuan untuk perbaikan sikap atau dapat meminimalisir kesalahan yang diperbuat.

## 8) Minat

Motivasi memiliki kaitan kuat terhadap peminatan. Motivasi hadir dari ketersediaan keperluan, begitupun pada peminatan maka dapat dikatakan bahwa minat adalah alat dari motivasi secara inti. Minat dapat membangkitkan suatu kebutuhan, permasalahan yang berpengalaman pada masa lalu, dan pemberian peluang agar memperoleh hasil dengan sebaik-baiknya.

## 9) Tujuan yang dicapai

Perumusan berbagai hal yang dituju dengan pengakuan serta penerimaan secara baik dari para peserta didik dapat menjadi alat motivasi yang bagus. Melalui penguasaan hal yang dituju dan wajib dijadikan capaian sehingga dapat memunculkan semangat agar melakukan pembelajaran secara berkelanjutan.

10)Hasrat untuk belajar

Hasrat agar melakukan pembelajaran ini artinya ada unsur kesengajaan, dalam pribadi peserta didik tersebut secara mendasar terdapat motivasi agar melakukan pembelajaran supaya hasil yang diperoleh mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik lagi.

11)Memberi ulangan

Siswa dapat memiliki keaktifan dalam pembelajaran apabila telah diketahui akan diadakan ulangan. Sebab itu, pemberian ulangan juga sebagai media yang memotivasi. Namun yang perlu diketahui oleh tenaga pendidik ialah untuk tidak sering kali melakukannya dikarenakan menyebabkan siswa merasa bosan. Dengan demikian tenaga pendidik wajib memiliki keterbukaan, maknanya apabila hendak mengadakan pengulangan sebaiknya.<sup>48</sup>

h. Upaya meningkatkan motivasi belajar

De Decce dan Grawford mengungkapkan bahwa terdapat empat fungsi guru sebagai pengajar dalam mengupayakan peningkatan motivasi anak didiknya<sup>49</sup>, diantaranya yakni:

1) Menggairahkan anak didik

Seorang tenaga pendidik menjauhi berbagai perihal yang bersifat monoton serta membawa rasa bosan pada ruangan kelas. Maka dari itu tenaga pendidik wajib memiliki kemampuan untuk memelihara minat siswa pada proses pembelajaran. Supaya bisa meningkatkan kegairahan para peserta didik, guru wajib mempunyai cukup pengetahuan serta memberikan sedikit kebebasan bagi siswa agar pindah pada suatu bidang terhadap bidang yang lainnya.

2) Memberikan harapan realistik

Tenaga pendidik wajib menjaga harapan-harapan yang dimiliki oleh siswa secara realistik serta modifikasi harapan-harapan yang tidak cukup realistik. Karena itu, tenaga pendidik sebaiknya harus mengetahui berhasil tidaknya hasil akademik tiap siswanya. Guru bisa membedakan harapan yang

<sup>48</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, 89.

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 135-136.

realistis ataupun pesimis, maupun sangat optimisme. Apabila siswa sudah seringkali merasakan gagal, dengan demikian tenaga pendidik wajib membagikan banyaknya kemungkinan bahwa peserta didik tersebut dapat mencapai keberhasilan jika bersungguh-sungguh.

3) Memberikan insentif

Apabila siswa berhasil dalam belajarnya, guru dapat menghadiahi siswa sebagai apresiasi atas keberhasilan yang diraihinya. Agar siswa mendapatkan dorongan dalam upaya yang selanjutnya untuk menggapai tujuan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Guru diminta untuk memberi tanggapan pada siswa yang belum ikut serta secara langsung pada pembelajaran dalam ruangan kelas. Siswa yang banyak bungkam, menyebabkan ribut, bicara sesukanya, serta yang lainnya perlu diberi teguran dengan cara yang penuh kebijaksanaan. Untuk mengarahkan perilaku tersebut guru dapat menggunakan cara memberikan tugas, mendekatinya, memberi hukuman yang mendidik dan menegur dengan kata-kata yang lemah lembut, tegas tapi tetap ramah dan baik.

Sedangkan menurut Raven ada sejumlah upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa harus merombak kelas dengan signifikan,<sup>50</sup> di antaranya:

- 1) Memanfaatkan memuji secara langsung ataupun melalui ucapan
- 2) Memanfaatkan penggunaan ujian serta menilai dengan penuh kebijaksanaan
- 3) Mengusahakan kebangkitan rasa penasaran serta mengeksplorasi
- 4) Mengerjakan berbagai hal yang hebat
- 5) Memberikan rangsangan keinginan pembelajaran dari peserta didik
- 6) Menggunakan pandangan dari peserta didik
- 7) Menerapkan berbagai konseptual maupun prinsip pada kontekstual yang memiliki keunikan

---

<sup>50</sup> Haryu, Psikologi Pendidikan, 266.

- 8) Meminta peserta didik agar memanfaatkan berbagai perihal yang sudah dilakukan pembelajaran sebelumnya
- 9) Memanfaatkan penggunaan simulasi serta bermain
- 10) Memperkecil daya tarik sistem dalam memotivasi yang menimbulkan pertentangan
- 11) Memperkecil beragam konsekuensi yang tidak memberikan kesenangan untuk peserta didik agar mempunyai keterlibatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas, guru sudah seharusnya memiliki kreativitas yang baik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswanya. Guru juga harus mampu untuk mengenal siswa yang diajarnya sehingga lebih gampang dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian.

### 3. Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Komunikasi merupakan sebuah tahapan menyampaikan pesan oleh seseorang terhadap orang lainnya supaya terjadinya pengaruh satu sama lain antara kedua pihak tersebut. Komunikasi merupakan tahapan menyampaikan informasi oleh seorang yang mengirimkan pesan terhadap seseorang yang menerima pesan sebagai pemberian pengetahuan, perubahan perilaku, persepsi, apapun sikap, cara verbal atau nonverbal.<sup>51</sup> Sebagai perwujudan upaya dalam pendidikan, dibutuhkan agar berkomunikasi sebaik-baiknya mengenai kependidikan. Pada lingkungan sekolah, tenaga pendidik serta siswa adalah dua pihak terpenting pada tahapan belajar dan mengajar. Keduanya memiliki peran yang penting dalam upaya mewujudkan tujuan dari kependidikan. Secara mendasar seseorang tenaga pendidik memiliki peran menjadi komunikator. Tahapan belajar dan mengajar yang berlangsung di ruangan kelas adalah tahap berkomunikasi satu sama lain. Pada konteks komunikasi dibidang kependidikan ada baiknya seorang tenaga kependidikan harus melakukan pemenuhan terhadap syarat-syarat dalam berkomunikasi dengan penuh efektivitas pada saat penyampaian materi pembelajaran. Apabila tidak dilakukan dengan benar, maka tahapan belajar

---

<sup>51</sup> Moh. Ghufron, *Komunikasi Pendidikan*, 23.

dan mengajar dapat mengalami kesulitan agar tercapainya hasil semaksimal mungkin dan segala permasalahan permasalahan dapat hadir apabila hubungan berkomunikasi dari tenaga pendidik dengan peserta didik tidak dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Komunikasi berperan penting dalam proses pendidikan karena di dalamnya terdapat unsur yang mempengaruhi satu sama lain. Adanya komunikasi dapat menjadikan pergantian tingkah laku dari yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu, yang awal mulanya tidak mengerti menjadi mengerti, dan awalnya tidak paham menjadi paham. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi memiliki efek yang cocok dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Menurut Arifin, komunikasi dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran akan meningkat ketika guru mampu berkomunikasi secara efektif, sehingga upaya pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih maksimal.<sup>52</sup>

Hal tersebut sesuai dengan tugas guru sebagai motivator. Sebagai motivator guru harus mampu memberi dorongan, semangat, dan keyakinan pada siswa. Selain itu guru harus bisa menarik perhatian siswa saat pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik untuk menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga rasa bosan siswa terhadap proses pembelajaran dapat dihindari. Sebagai pemegang kekuasaan dalam proses belajar mengajar guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan agar proses penyampaian ilmu kepada siswa dapat diserap dan dipahami dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh komunikasi guru. Dengan komunikasi yang tepat dapat membuat kualitas diri anak terus berkembang seiring dengan tumbuhnya minat belajar mereka. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, bahwa efektifnya komunikasi guru dapat menjadi pendorong, penyemangat, dan memotivasi

---

<sup>52</sup> Arifin, *Upaya Menjadi Guru Profesional*, 208.

siswa dalam belajar. Dimana seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik, menarik, dan juga menjadi sosok yang menyenangkan bagi siswanya.

#### 4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

PAI adalah usaha dengan kesadaran serta perencanaan sebagai upaya untuk meningkatkan para siswa dalam pemahaman, menguasai, penghayatan, mengenal serta amalan terhadap nilai-nilai pengajaran keislaman melalui sumbernya yakni Al-Quran serta Assunnah, sehingga mereka menjadi orang-orang yang kuat imannya, bertaqwa dan berakhlak mulia.<sup>53</sup> Menurut Tayur Yusuf pendidikan agama islam adalah upaya dengan penuh kesadaran oleh orang dewasa agar meneruskan ilmu, keahlian, cakap serta pengalaman terhadap anak-anak supaya kedepannya sebagai pribadi muslim yang mempunyai budi pekerti, bertaqwa kepada Allah, serta pribadi yang mampu menguasai, penghayatan serta pengamalan pengajaran keislaman pada hidupnya. Sementara berdasarkan studi dari Zakiyah, PAI merupakan upaya dalam pembinaan serta mengurus siswa supaya selalu bisa menguasai isi pengajaran keislaman secara totalitas yang pada akhirnya dapat mengamalkannya secara keseluruhan.<sup>54</sup>

Berdasarkan dari penafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan segala upaya yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memahami, mempelajari, dan mengamalkan ajaran islam supaya jadi pribadi yang berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur yang baik, yang pada akhirnya akan menjadi pedoman serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

##### b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kokoh diantaranya:

---

<sup>53</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: IPB Press, 2018), 1.

<sup>54</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2014), 12.

1) Dasar Yuridis/Hukum<sup>55</sup>

Dasar yuridis merupakan dasar yang berasal dari perundang-undangan yang menjadi pedoman dalam melakukan Pendidikan Agama di sekolah secara resmi. Dasar yuridis ada tiga yakni:

- a) Dasar ideal yakni filsafat negara berupa Pancasila dalam sila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural yakni UUD 1945 pada bab XI pasal 29 yang bunyinya “Negara didasari oleh Ketuhanan Yang Maha Esa, negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan melakukan peribadatan menurut agama serta kepercayaan itu”.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No.IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No.1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 mengenai garis-garis besar haluan negara yang pada intinya memaparkan pertanyaan jika dalam melaksanakan pendidikan dengan langsung bermaksud pada kurikulum sekolah formal, mulai dari jenjang SD sampai kepada pendidikan tinggi.

2) Dasar religius, merupakan sumber dari ajaran keagamaan Islam yang pada bagian dalam adanya perintah dari Allah serta sebagai perwujudan peribadatan untuk Allah. Hal ini diberikan penjelasan pada firman Allah surah AnNahl ayat 125 dan Ali Imron 104 yang bunyinya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ □  
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik,

---

13. <sup>55</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,

dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An Nahl: 125)<sup>56</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imron: 104)<sup>57</sup>

- 3) Aspek Psikologis, yaitu fundamental yang memiliki hubungan pada segi jiwa seseorang menjadi individu ataupun keanggotaan dalam bermasyarakat yang hidupnya tiada ketenangan serta ketentraman, maka dari itu membutuhkan pegangan hidup.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya agar menjadikan hati mendapatkan ketenangan serta ketentraman dapat digunakan cara mendekat dengan Allah. Hal tersebut sejalan pada ayat Al Quran surah ar-Ra'd ayat 28 yang memiliki arti ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tentram.

c. Tujuan PAI

Tujuan adalah suatu hal yang menjadi harapan bisa dicapai sesudah suatu upaya telah dilakukan. Adapun tujuan dari PAI antara lain ialah:

- 1) Tujuan jasmaniah yakni tahapan dalam pendidikan yang diperuntukkan sebagai tahap persiapan diri menjadi seseorang yang mengembang penugasan menjadi pemimpin lewat kesanggupan secara fisik.
- 2) Tujuan rohaniah serta keagamaan yaitu bertujuan pada bagian upaya untuk peningkatan individu dari seseorang yang setia terhadap Allah saja serta pelaksanaan agar berakhlak yang didasari oleh Al-

<sup>56</sup> Al-Qur'an, An Nahk ayat 125, *Al-qur'an CORDOBA*, 281.

<sup>57</sup> Al-Qur'an, Ali Imron ayat 104, *Al-qur'an CORDOBA*, 63.

<sup>58</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,

Quran serta meneladani kepribadian rasul menjadi wujud dari sikap seseorang yang beragama Islam.

- 3) Tujuan intelek satu tahapan dari kependidikan sebagai bagian untuk memusatkan kemampuan intelektual seseorang yang mengarahkan pada rasa untuk beriman terhadap Allah.
  - 4) Tujuan bersosialisasi yaitu tahapan dari kependidikan sebagai bagian untuk membentuk pribadi dengan keutuhan. Kepribadian pada bagian ini merupakan cerminan menjadi manusia yang menjalani kehidupan dalam anggota bermasyarakat.<sup>59</sup>
- d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya pendidikan agama islam berfungsi untuk membentuk manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allahserta berakhlak mulia dan dapat melindungi kedamaian antar umat beragama. Adapun fungsi-fungsi Agama Islam secara substansial adalah:

- 1) Menanamkan nilai ajaran Agama Islam sebagai pedoman menggapai kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta berakhlak mulia siswa yang sudah ditanamkan terlebih dahulu di dalam keluarga.
- 3) Menyesuaikan mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Memperbaiki kelemahan keyakinan, pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari hari.
- 5) Mencegah siswa dari efek negatif budaya luar yang dihadapi setiap hari.
- 6) Mengembangkan bakat minat siswa dalam bidang keislaman.
- 7) Menyelaraskan potensi dasar siswa dengan agama sebagai acuan hidup siswa tetap berjalan di atas nilai-nilai islam.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Toritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

<sup>60</sup> Imam Tolhah,dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), 182.

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah merupakan program pengajaran setiap jenjang pendidikan. adapun materi pendidikan agama islam meliputi:

1) Al Qur'an dan Hadits

Dalam materi al Qur'an dan Hadits menjelaskan beberapa ayat dalam al Qur'an kemudian diberikan penjelasan tentang hukum bacaannya terkait dengan tajwid. Selain itu juga dijelaskan isi dan kandungan suratnya. Kemudian menjelaskan beberapa hadit Nabi Muhammad.

2) Aqidah islam

Aqidah islam menjelaskan konsep keimanan yang terdiri dari rukun islam dan rukun iman.

3) Akhlak

Akhlak menerangkan mengenai sifat terpuji yang bisa dicontoh dan sifat tidak terpuji yang mesti dihindari.

4) Hukum islam

Hukum islam ini menjelaskan berbagai masalah ibadah dan mu'amalah yang harus diketahui hukumnya secara jelas.

5) Tarikh islam

Tarikh islam ini menjelaskan bagaimana sejarah dan perkembangan islam pada zaman dahulu yang dari kejadiannya dapat diambil hikmah sebagai pembelajaran.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti memperoleh gambaran-gamabaran serta mencari titik perbedaan dan persamaan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Lukman Haqi, dengan Judul "Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran

2015”.<sup>61</sup> Penelitian yang dihasilkan tersebut yakni komunikasi dari tenaga pendidik terhadap peserta didik memiliki kategori yang baik, hal ini bisa dilihat dari rata-rata persentase komunikasi dari tenaga pendidik terhadap peserta didik yakni sebesar 80,25%. Motivasi belajar siswa memiliki golongan persentase yang baik, ini bisa dilihat dari rata-rata persentase motivasi pembelajaran peserta didik yakni sebesar 81, 25%. Dari uji hipotesis dapat diketahui ada pengaruh positif antara peserta didik di kelas 5 MI Matholiul Huda 2 Jepara. Hal tersebut bisa dilihat melalui hasil dari Freg sebesar 19,57 dengan perbandingan 5% sebesar 4,105. Hipotesis diterima apabila  $F_{reg} > F_{tabel}$  pada taraf 5% maka Freg signifikan. Sementara besarnya dampak dari komunikasi oleh tenaga pendidik terhadap peserta didik dalam motivasi pembelajaran pada peserta didik di kelas 5 MI Matholiul Huda 2 Jepara yaitu sebesar 34,6%.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti pengaruh komunikasi tenaga pendidik pada motivasi pembelajaran para siswa. Perbedaannya adalah tingkat sekolah yang diteliti, dimana peneliti tersebut dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas.

2. Siti Umi Hanik, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2017/2018”.<sup>62</sup> Hasil penelitian tersebut adalah dalam berkompetensi secara pribadi tenaga pendidik fiqih pada masa NU Wahid Hasyim salafiyah jekulo Kudus TA. 2017/2018 dikategorikan cukup dengan rata-rata sebesar 94, 97 dan terletak dalam interval 76-95. Motivasi pembelajaran terhadap peserta dengan mata pelajaran fiqih pada MA NU Wahid Hasyim salafiyah jekulo Kudus TA. 2017/2018 masuk pada pengkategorian sangat baik yang memiliki rata-rata sebesar 56,84 dalam internal 52-63. Begitupun dampak berkompetensi secara pribadi guru fiqih yang memiliki variabel x pada

---

<sup>61</sup> Lukman Haqi, “Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2015, 75.

<sup>62</sup> Siti Umi Hanik, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2017/2018”, (Skripsi, IAIN Kudus, 2018), 59.

motivasi pembelajaran peserta didik di kelas dengan variabel  $y$  yakni kompetensi pribadi tenaga pendidik berkontribusi sebesar 82,9921% pada motivasi pembelajaran peserta didik kelas 10. Hasil ini dikategorikan sangat baik, sementara memiliki sisa 17,079% yang diberikan pengaruh dari variabel lainnya.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada variabel dependennya. Karena sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel independennya yaitu kompetensi kepribadian guru, sedangkan variabel independent yang akan peneliti lakukan adalah komunikasi guru.

3. Zumrotul Aini, yang berjudul “Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 18 Rejang Lebong”<sup>63</sup> Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa situasi kemampuan pada komunikasi dari tenaga pendidik terhadap mata pelajaran BI kelas 3 SD negeri 18 Rejang Lebong masuk pada golongan yang baik di mana memiliki persentase sebesar 68%. Sementara pembelajaran dari peserta didik yang dihasilkan dengan kemampuan dalam berkomunikasi termasuk dalam golongan cukup yang memiliki persentase sebesar 36%. Ada dampak baik secara signifikan pada kemampuan berkomunikasi tenaga pendidik terhadap pembelajaran peserta didik yang dihasilkan dalam mata pelajaran BI kelas 3 SD negeri 18 Rejang Lebong. Di mana memiliki besaran koefisien korelasi yakni 0,447 di atas  $r_{tabel}$  yakni sebesar 0,396. Kemampuan komunikasi tenaga pendidik yang memiliki variabel  $X$  pada pembelajaran peserta didik yang dihasilkan dengan variabel  $Y$  memiliki tingkat korelasi masuk pada golongan sedang ataupun bisa dikatakan cukup kuat.

Persamaan dari penelitian tersebut ada pada variabel independennya yaitu komunikasi guru. Sedangkan perbedaannya ada pada variabel dependennya. Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah hasil belajar siswa sedangkan variabel dependent yang akan peneliti jalani merupakan motivasi belajar siswa.

---

<sup>63</sup> Zumrotul Aini, “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong”, (Skripsi, IAIN Curup, 2019), 52.

### C. Kerangka Berpikir

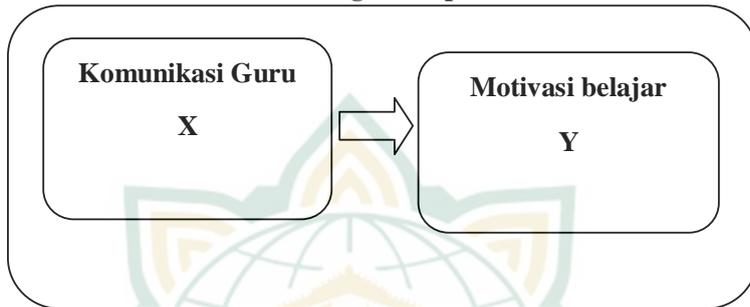
Komunikasi merupakan sebuah tahapan menyampaikan pesan oleh seseorang terhadap orang lain nya supaya terjadinya pengaruh satu sama lain antara kedua pihak tersebut. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan, tulisan, maupaun melalui media elektronika. Dalam lingkungan sekolah banyak tercipta komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa, sesama siswa, sesama guru, karyawan, maupun warga sekitar. Sebagai tenaga pendidik guru berperan sangat penting dalam komunikasi yang dilakukan selama proses pendidikan. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, santun, dan mampu memikat siswa yang diajarnya. Kemampuan komunikasi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap respon yang diberikan siswa. Sehingga, kemampuan guru dalam berkomunikasi memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi pembelajaran merupakan sesuatu yang didorong berasal pada internal ataupun luar pribadi individu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai bagian tercapainya hal-hal yang akan dituju serta akan digapai. Motivasi memiliki kedudukan berarti dalam usaha siswa untuk meraih prestasi terbaiknya. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar agar bergairah, tidak mudah putus asa dan akan selalu berusaha dengan mengerahkan segala kemampuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu, mereka juga akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tersebut akan tekun, ulet, semangat, dan ambisi yang kuat dalam meraih prestasi sebaik mungkin. Hal ini tentunya berbeda dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah, sebab siswa tersebut tidak memiliki gairah dalam menempuh proses pembelajaran.

Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan dengan motivasi belajar seperti kemampuan siswa, keadaan lingkungan siswa, keadaan siswa dan masih banyak lainnya. Namun begitu, hal yang dianggap penting dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa adalah komunikasi guru. Oleh karena itu, guru harus dapat meningkatkan kualitas komunikasinya agar mampu menjalin komunikasi yang efektif, empati dan santun. Guru yang mempunyai komunikasi yang baik mampu membuat siswa tertarik untuk memperhatikannya. Khususnya Guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat komunikatif, menyenangkan, dan juga bersahabat dengan siswanya. Selain itu, saat menyampaikan

materi Pendidikan Agama Islam guru harus mempunyai kualitas pemahaman tentang pembelajaran yang inovatif dan mampu menerapkannya secara baik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis**

Mengacu pada landasan teori sebagai kerangka berpikir yang dijadikan di dalam penelitian ini, selanjutnya akan diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $H_0$ : tidak adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Gebog.
2.  $H_a$ : adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru pada motivasi belajar siswa pada mata PAI di SMA 1 Gebog